

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian lingkungan adalah upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan, menjaga kestabilan lingkungan untuk menjadi tempat hidup manusia, hewan dan tumbuhan. Bukan hanya sebuah organisasi, maupun perusahaan atau pemerintah semata yang harus menjaga lingkungan ini, melainkan seluruh lapisan masyarakat yang ada.

WWF (*World Wide Fund and Nature*) Indonesia merupakan salah satu organisasi konservasi independen terbesar di Indonesia yang telah memulai kegiatannya sejak tahun 1962 dan pada tahun 1998 WWF Indonesia resmi menjadi lembaga nasional berbadan hukum Yayasan, sebuah organisasi non-profit non-pemerintahan yang memiliki fokus kegiatan konservasi sumber daya alam di Indonesia, melakukan serangkaian kegiatan dan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup harimau Sumatera dan berbagai satwa lain yang terancam punah dengan mengajak dan melibatkan berbagai pihak untuk ikut berperan.

Saat ini, WWF berupaya untuk melindungi kelangsungan hidup harimau Sumatera di alam agar tidak punah dan benar-benar hilang atau mati, dikarenakan posisinya yang rentan dan terancam. Hal ini dapat terjadi karena masih minimnya penjagaan oleh pihak-pihak berwenang dalam menjaga kawasan hutan karena luasnya kawasan hutan sendiri tidak sebanding dengan tenaga atau petugas yang ada dan masih banyaknya perusakan-perusakan lingkungan, serta pengalihan fungsi hutan. Wilayah Sumatera merupakan kepulauan terbesar keenam di dunia, diisi dengan hutan hujan dataran rendah tropis dengan biodiversitas sangat tinggi. Hutan hujan tropis di Sumatera sendiri telah rusak sejak beberapa dekade yang lalu akibat dari adanya kegiatan eksploitasi dan konversi secara besar-besaran untuk pertanian, perkebunan dan Hutan Tanaman Industri serta kebakaran hutan. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan karena meningkatnya pasar global untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala rupa komoditi, penambahan populasi manusia yang cepat di Indonesia dan perubahan politik lokal. Rusaknya hutan, otomatis mengakibatkan juga rusaknya habitat-habitat satwa langka, seperti semakin punahnya satwa-satwa yang tergolong dilindungi dan berimplikasi hilangnya habitat satwa untuk mamalia kucing besar yang hidup di bumi, hewan Endemik Sumatera yaitu harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), salah satu dari enam anak jenis harimau yang masih tersisa di dunia.

Status harimau Sumatera saat ini, dikategorikan pada “*critically endangered*” atau satu tahap sebelum punah di alam. Kepala Balai Taman Nasional Kerinci, Seblat menyatakan bahwa populasi harimau Sumatera kini tinggal 400-600, yang pada tahun 1990-an, jumlahnya masih sekitar 1000 ekor.¹ Harimau Sumatera juga menjadi satu-satunya harimau yang tersisa di kepulauan Indonesia selain harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) dan harimau Bali (*Panthera tigris balica*) yang lebih dulu punah sehingga perlu bagi kita untuk melestarikan satwa kharismatik ini. Berdasarkan kegiatan WWF di Rimbang Baling, terekam aktivitas harimau yang masih ada dikawasan tersebut dari kamera penjemput yang telah disiapkan. Akan tetapi, ancaman terhadap harimau di alam pun sangat tinggi, terbukti dengan ditemukannya puluhan jerat harimau setiap tahunnya. Jadi, terancamnya kehidupan kucing besar tersebut disebabkan oleh berbagai hal, seperti dengan sengaja dibunuh untuk diambil dan dijual beberapa bagian tubuhnya dengan maraknya perdagangan satwa-satwa dilindungi.

Beberapa organisasi memiliki sebuah unit dalam struktur organisasinya yang memiliki fungsi sebagai pelaksana fungsi kehumasan. Peran penting humas dalam sebuah organisasi adalah mendukung dan merencanakan segala aktivitas yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan suatu organisasi, termasuk tujuan organisasi WWF dalam mencegah kepunahan harimau sumatera di Rimbang Baling. Tentunya sebagai humas WWF Riau, ikut berkontribusi dengan melakukan serangkaian kegiatan yang akan mendukung pelestarian kehidupan harimau Sumatera di Rimbang Baling. Pada tahun 2014, memberikan harapan

¹Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73



akan kelangsungan hidup harimau Sumatera dengan terekamnya kegiatan harimau Sumatera oleh kamera penjemput yang dipasang oleh WWF di Rimbang Baling, terlihat aktivitas sang induk harimau Sumatera dengan dua ekor anaknya. Kemudian pada tahun 2015 WWF mengadakan aktivitas *Sumateran Tiger Research Expeditions* yang bekerja sama dengan *Biosphere Expeditions* sebuah organisasi relawan satwa liar non-profit internasional, didirikan pada tahun 1999, yang melakukan berbagai ekspedisi konservasi ataupun sebuah liburan konservasi relawan lingkungan dari dan di seluruh dunia, serta kerja sama pihak Desa Tanjung Belit, Komunitas Batu Dinding (perkumpulan pemuda Desa Tanjung Belit) dan Dinas Kehutanan.

Oleh karena itu, perlunya perlindungan terhadap lingkungan dan satwa liar yang terancam punah seperti harimau sumatera menjadi tugas bersama dan perlunya berkontribusi untuk memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan memberikan hasil yang menguntungkan satu sama lain.

B. Penegasan Istilah

1. Kontribusi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kontribusi adalah pemberian andil terhadap sesuatu kegiatan, peranan dalam keikutsertaan terhadap sesuatu dalam bentuk partisipasi.²

2. Humas

Cultip-Center-Broom mendefinisikan bahwa humas sebagai usaha terencana untuk memengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan.³

3. WWF (*World Wide Fund and Nature*)

²Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Setia Harapan, 1989), h. 889

³Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 7

WWF merupakan sebuah organisasi non-pemerintah internasional yang menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan, dulunya bernama *World Wildlife Fund* dan masih menjadi nama resmi di Kanada dan Amerika Serikat. WWF adalah organisasi konservasi independen terbesar di dunia dengan lebih dari 5 juta pendukung di seluruh dunia yang bekerja di lebih dari 100 negara, mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan. Sebagian besar tugas WWF terfokus pada konservasi tiga bioma yang berisikan sebagian besar keragaman hayati dunia, yaitu hutan, ekosistem air tawar, samudera dan pantai.⁴

4. Harimau Sumatera

Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) merupakan satu dari enam sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini dan termasuk dalam klasifikasi satwa kritis yang terancam punah (*critically endangered*). Harimau Sumatra mempunyai warna paling gelap, lebih tipis dan mempunyai lebih banyak janggut serta surai di antara semua subspecies harimau lainnya, terutama harimau jantan. Terdapat pula selaput di sela-sela jari yang menjadikan mereka mampu berenang.⁵

5. Rimbang Baling

Kawasan Hutan Suaka Margasatwa (SM) Bukit Rimbang Bukit Baling merupakan kawasan konservasi yang memiliki kekuatan hukum berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau No. Kpts. 149/V/1982 tanggal 21 Juni 1982 dengan luas + 136.000 Ha. Berdasarkan letak geografis SM Bukit Rimbang Bukit Baling terletak pada 00 08' – 00 37' lintang selatan dan 100 48' – 101 17' Bujur Timur. Kawasan SM Bukit Rimbang Bukit Baling berada dalam wilayah Kabupaten Kuantan Singingi dan Kampar, Provinsi Riau. Merupakan

⁴Wikipedia. *World Wide Fund and Nature*.

https://id.wikipedia.org/wiki/World_Wide_Fund_for_Nature [diakses 26 November 2015, Pukul 15.52 WIB]

⁵Rahma Shofiana. *Harimau Sumatera Tak Lagi Bertaring*.

<https://alamsumatra.wordpress.com/2008/12/02/laporan-investigasi-harimau-sumatera/> [diakses 10 September 2016, Pukul 12.55 WIB]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah hulu dari dua Sub Daerah Aliran Sungai, yaitu Sungai Subayang dan Sungai Singingi yang merupakan sub das dari DAS Kampar.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Kontribusi Humas WWF Riau dalam Mencegah Kepunahan Harimau Sumatera di Rimbang Baling Riau?”**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Humas WWF Riau dalam Mencegah Kepunahan Harimau Sumatera di Rimbang Baling Riau.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan jadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan khusus sebagai salah satu pengaplikasian dalam penelitian ini.
2. Sebagai sarana pembelajaran, tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis untuk memperdalam ilmu di bidang kehumasan.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi dan acuan tentang komunikasi, baik itu akademisi dibidang ilmu komunikasi khususnya, atau pun disiplin ilmu sosial pada umumnya.
2. Penelitian ini secara praktis berguna sebagai referensi, informasi, dan evaluasi bagi WWF mengenai Fungsi Humas dan kontribusi yang telah dilakukan.
3. Penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai informasi atau referensi tentang adanya komunitas atau organisasi yang turut serta

⁶WWF Indonesia Program Riau

memperhatikan dan peduli terhadap kehidupan lingkungan dan kelestarian makhluk hidup di hutan Sumatera.

4. Sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang, Penegasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisi tentang kajian teori mengenai Teori, Teori Komunikasi, Kontribusi dan Humas, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Sumber data, Informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Validitas data, dan Teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB VI : PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN